

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION
Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>**

**PENERAPAN *TALKING STICK* DALAM MENINGKTKAKAN PRETASI BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN SKI KELAS X DI MAMUHAMMADIYAH 7 BUNGKAL**

Diyannita Ratnasari*, Nuraini, Sigit Dwi Laksana

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail Korespondensi: diyannitaratna@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima :10 Agustus 2019 Disetujui : 12 September 2019 Dipublikasikan : 28 Oktober 2019

Abstract

This study aims: to determine the application of learning the history of Islamic culture using the talking stick method in mam 7 bungkal ponorogo district, would like to know the results of evaluating the history of Islamic culture learning using the talking stick method and the supporting and inhibiting factors in learning the history of Islamic culture using the talking method stick This study uses Classroom Action Research (CAR) where in this study involved teachers and students in which the object of research was participants in grade X in Muhammadiyah 7 Bungkal, totaling 9 students. This study uses observation techniques, tests (pre-test and post-test) and also documentation. observations made by researchers in learning the history of Islamic culture using the talking stick method seem to have good results, seen from the results of pre-test and post-test that have increased from cycle I to cycle II. seen in the first test only gets 44% because there are only 4 people out of 9 students who have completed grades above KKM 75. while in the last test there is an increase to 75%. it can be seen from the increase in the achievements of students this can be quite successful in applying the talking stick method in the material history of Islamic culture on the subject of Arab civilization discussion before Islam.

Keywords: Student Achievements, Talking Stick Method, Learning Islamic Cultural History

Abstrak

penelitian ini bertujuan : untuk mengetahui penerapan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode Talking stick di MAM 7 Bungkal kab. Ponorogo, ingin mengetahui hasil evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode Talking stick, dan Faktor penunjang dan penghambat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode Talking stick .Penelitian ini menggunakan penelitian Tindak Kelas (PTK) dimana dalam penelitian ini melibatkan guru dan peserta didik dimana objek penelitiannya adalah peserta didik kelas X di MA Muhammadiyah 7 Bungkal yang berjumlah 9 siswi/siswa. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian obsevasi, test (pre-test dan post test) dan juga dokumentasi. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti didalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode Talking Stick terlihat memiliki hasil baik, terlihat dari hasil dari pre-test dan post test yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Terlihat pada test yang pertama hanya memperoleh 44% sebab hanya ada 4 orang dari 9 peserta didik yang tuntas memperoleh nilai diatas KKM 75. Sedangkan pada test yang terakhir terdapat peningkatan menjadi 75%. Terlihat dari Adanya peningkatan hasil prestasi peseta didik hal ini dapat terbilang berhasil dalam menerapkan metode talking stick dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam pada pokok pembahasan peradaban bangsa Arab sebelum Islam

Kata kunci: Prestasi Peserta Didik, Metode Talking Stick, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

How to Cite: Diyannita Ratnasari, Nuraini, Sigit Dwi Laksana (2019). Penerapan Talking Stick dalam Meningkatkan Pretasi Belajar pada Mata Pelajaran SKI Kelas X di MA Muhammadiyah 7 Bungkal. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 3 (No 2): Halaman doi:

© 2019 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

ISSN 2655-7949(Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang yang di beri tanggung jawab atau kepercayaan untuk mempengaruhi dan memberi wawasan kepada peserta didik supaya mempunyai sifat dan tabiat yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan, dimana pendidikan merupakan sebuah proses belajar yang mana awalnya tida bisa menjadi bisa dan awalnya yang mana tida tau menjadi tau.

Belajar sebuah sejarah kebudayaan islam merupakan suatu yang sangat penting bagi umat isalm karna kita sebagai umat islam tau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, bukan cuma itu saja dari kita belajar sejarah kebudayaan islam kita juga dapat mengetahui nilai-nilai dan perkembangan di masa lampau. Dengan peserta didik mempelajari sejarah kebudayaan islam dapat memeberi wawasan yang luas tentang peradapan islam sebelum pada zaman sekarang ini.

Guru sebagai fasilitator dituntut agar memiliki keterampilan dalam pengelolaan pembelajaran bukan cuma itu saja guru harus kreatif dalam mengelola kelas agar siswa lebih aktif dalam pelaksanaan pebelajaran. Saat ini guru juga harus inovatif supaya tujuan dari pembelajaran yang disampaikan dapat difahami oleh peserta didik. Berbagai macam metode pembelajaran yang saat ini ada guru harus memahami dan mengerti, supaya dapat merubah menseset pen didikan yang dulunya guru yang aktif sekarang menjadi peserta didik yang aktif, tetapi guru

tetap harus mengawasi peserta didik perbedaannya hanya pada keaktifan.

Peserta didik yang dalam pembelajaran mereka aktif hal itu memiliki kemungkinan besar bahwa mereka merespon proses pembelajaran yang sedang berlangsung hal ini dapat memahami apa yang sedang diajarkan. Ada bermacam-macam metode pembelajaran yang mencakup kurikulum K13 yang mana menginginkan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Pada metode pembelajaran saat ini merupakan sebuah teknik pembelajaran yang dimiliki seorang guru untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran baik secara individu maupun kelompok supaya dapat di fahami dengan baik.¹

Metode bukan cuma sebuah teknik tapi melainkan juga sebuah pola dari sebuah pembelajaran yang berbeda satu dengan yang lainnya supaya dapat memaksimalkan pembelajaran dari diri peserta didik yang tetap menggunakan prinsip dari pendidikan itu sendiri.² Metode pembelajaran juga suatu hal yang sangat penting ada di dalam proses pembelajaran. Dimana dalam proses pembelajaran diperlukan metode-metode yang menarik minat bagi peseta didik supaya dapat meningkatkan keinginan untuk mengikuti pembelajaran dan meningkatkan prestasi peserta didik.

¹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hal 52

² Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Humaniora, 2008), hal 42

Sayangnya pada sekolah-sekolah yang ada saat ini rata-rata masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat tradisional yang mana menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru dengan berbagai metode-metode yang ada pada saat ini, karna itu peserta didik didalam proses pembelajaran sering merasa bosan dan tidak aktif sebab saat pembelajaran mereka hanya mendengar apa yang dijelaskan oleh guru saja. Apa lagi jika pelajaran yang guru ajarkan tentang sejarah kebudayaan islam mereka akan cepat merasa bosan diakibatkan karena didalam proses belajar sejarah kebudayaan islam hanya berisi hal-hal yang menceritakan tentang masa lalu. Hal ini dapat membuat prestasi peserta didik akan menjadi turun sebab mereka tidak memahami materi yang diajarkan.

Menurut slavin sebuah peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari seberapa faham atau mengerti peserta didik dengan kompetensi yang diajarkan karna hal itu merupakan tujuan utama dari pembelajaran hal itu dapat kita lihat di hasil akhir³. Prestasi belajar merupakan sebuah hasil akhir dari tahapan-tahapan pembelajaran yang selama ini peserta didik lalui. Dimana pada tahapan-tahapan itu berlangsung peserta didik mendapatkan wawasan baru, hal itu yang dapat menunjang peningkatan prestasi peserta didik. Disini peneliti ingin mengetahui

bagaimana kemajuan prestasi peserta didik dengan proses pembelajaran menggunakan metode talking stick dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Dengan menggunakan metode talking stick ini diharapkan peserta didik dapat lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung, hal itu dapat menyimpulkan bahwa peserta didik merespon dan memahami apa yang diajarkan.

Proses pembelajaran yang selama ini kebanyakan hanya monoton saja, membuat para peserta didik kurang bersemangat dalam pembelajaran, apa lagi dalam materi pembelajaran sejarah kebudayaan islam hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman tentang materi itu dan hal itu berdampak kepada peningkatan prestasi peserta didik. Seharusnya pada zaman ini hambatan itu dapat diatasi dengan metode- metode yang ada. Tapi semua ini kembali pada guru, guru harus memiliki kemaun untuk kreatif agar peserta didik dapat merespon saat guru menjelaskan pelajaran. Jika saat proses pembelajaran itu menurut peserta didik menarik dan tidak membosankan peserta didik akan ikut aktif dalam proses pembelajaran dan hal itu membuat peserta didik lebih mudah memahami apa yang diajarkan.

Sampai sekarang masih ada peserta didik kelas X di MA Muhammadiyah 7 Bungal, tahun pelajaran 2019/2020 masih mengalami kesulitan memahami pelajaran PAI khususnya pada materi Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini menyebabkan sulitnya mencapai tujuan pembelajaran yang

³ Salvin, *Psikologi pendidikan* : Teori dan praktik, (Jakarta : Terjemahan Mariantio Samosir, 2009), hal 271

di tentukan sejak awal, maka disini memerlukan metode pembelajaran yang membuat peserta didik dapat aktif.

Sebab hal tersebut peneliti memiliki keinginan melakukan penelitian menggunakan metode Talking stick. Metode ini menggunakan sebuah tongkat dimana tongkat tersebut menjadi sebuah patokan siapa yang akan menjawab pertanyaan yang sudah ada, disini tongkat akan diberikan oleh seorang peserta didik dimana guru akan memutarakan sebuah audio dan saat itu peserta didik berputar memberikan tongkat kepada teman yang lain ketika audio itu berhenti itu lah peserta didik yang akan menjawab pertanyaan yang sudah ada. Mengapa peneliti menggunakan metode ini agar disaat proses pembelajaran berlangsung menjadi menyenangkan, situasi ini dapat membuat peserta didik lebih aktif dan dapat memahami pembelajaran. Hal ini dilihat dari hasil nilai-nilai yang sebelumnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada semester sebelumnya dari 9 peserta didik hanya 4 peserta didik yang mencapai KKM yang telah ditentukan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam oleh Mam 7 Bungkal sebesar 75. Di dasari oleh hal itu peneliti ingin melakukan penelitian melalui Tindakan Kelas yang berjudul “ Penerapan Talking Stick Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mapel Ski Kelas X Di MA Muhammadiyah 7 Bungkal.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu tindakan penelitian yang dilakukan oleh guru yang sebagai peneliti atau bersama dengan yang lain untuk merancang proses pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu belajar. Penelitian PTK ini termasuk penelitian kualitatif, namun bisa juga berbentuk kuantitatif dimana data yang diperoleh berupa kata-kata. Penelitian bisa dikerjakan secara mandiri bisa juga dilakukan dengan kolaboratif. Sedangkan Hasil dari PTK bisa dapat dipakai untuk meningkatkan PBM (proses belajar Mengajar) agar dapat meningkatkan mutu karakteristik semua yang ada dalam lembaga sekolah itu sendiri. Karakteristik PTK yaitu penelitian berorientasi pada pemecahkan masalah dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Banyak sekali para ahli yang menjelaskan tentang penelitian tindakan kelas (PTK) diantaranya yaitu menurut Wardhani penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang menggunakan tahapan refleksi diri agar dapat meningkatkan kinerja dari pendidik, supaya proses pembelajaran menjadi lebih baik dan menghasilkan suatu peningkatan peserta didik sesuai dengan yang kita harapkan⁴. PTK ini menggunakan PTK Partisipan, dimana penelitian ini

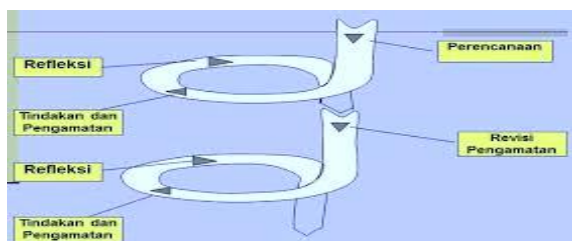
METODE PENELITIAN

⁴ Igak Wardhani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosda,2012), hal. 11.

mengharuskan peneliti terjun langsung dari awal penelitian sampai akhir penelitian.⁵

Gambar 3.1

siklus PTK model Kemmis



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Dilihat dari pre-test yang telah dilakukan peneliti kepada kelas X yang berjumlah 9 orang peserta didik. Hanya ada 4 orang atau setara 44% peserta didik yang hampir mencapai KKM 75, yang lainnya masih di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh guru. Disini peneliti menyimpulkan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan Metode yang selama ini digunakan belum bisa membuat peserta didik meningkatkan prestasi mereka, terlihat dari belum tercapainya KKM kelas yang telah ditentukan oleh guru sebesar 75.

Dari sini peneliti dapat melihat bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan metode yang baru pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI), sebab itu peneliti mulai mencoba menggunakan Metode baru pada proses pembelajaran yaitu dengan metode talking

stick dalam materi peradaban bangsa Arab sebelum Islam. Adapun data sebagian berikut.

Pada proses pembelajaran Peneliti menggunakan 2 siklus dimana pada tahapan setiap siklus memiliki 2 kali tindakan dengan kurun waktu 2x45 menit. Dalam siklus terdapat empat tahap diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Didalam kedua siklus ini peneliti melakukan pembelajaran mengikuti perencanaan yang telah dirancang sebelumnya yaitu pada tahapan pertama peneliti melakukan pre-test, dimana pre-test ini digunakan peneliti untuk Mengetahui seberapa luas peserta didik memahami materi peradaban bangsa arab sebelum islam. Setelah Mengetahui hasilnya selanjutnya peneliti mulai melakukan siklus 1 yang dilakukan pada tanggal 22 juli 2019 yaitu penjelasan pokok pembelajaran materi peradaba bangsa arab sebelum islam. Pembahasan siklus pertama sebagai berikut :

Tahap perencanaan, Tahap ini peneliti melakukan surfe untuk menemukan apa permasalahan yang ada dan menentukan bagaimana pemecahan dari permasalahan yang di alami peserta didik didalam proses pembelajaran yang menurut mereka sulit memahaminya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada materi Peradaban bangsa arab sebelum islam. Oleh sebab itu peneliti harus mengamati secara langsung

⁵ Trianto, Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktik, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011),hal.28

bagaimana proses pembelajaran kelas X di MA Muhammadiyah 7 Bungkal itu berlangsung. Setelah peneliti melakukan pengamatan secara langsung, peneliti mulai mempersiapkan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran dan alat untuk melakukan evaluasi serta semua data-data yang akan peneliti perlukan untuk pelaksanaan pembelajaran.

Tahap pelaksana, Kemudian pada tahapan ini barulah peneliti melakukan proses pembelajaran yang bersangkutan dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan metode *talking stick*. Pada pembelajaran pertama peneliti memulai dengan mengkondisikan kelas supaya saat proses pembelajaran berlangsung menjadi nyaman, kemudian dimulai dengan berdoa bersama. Kemudian peneliti menjelaskan pokok pembelajaran yang akan disampaikan oleh peneliti tentang materi peradaban bangsa arab sebelum islam, yang berisi membahas tentang dari mana asal usul bangsa Arab, bagaimana watak bangsa Arab, kepercayaan apa yang ada disana dan juga keadaan politik ekonominya. Lalu peneliti memberi waktu 3 menit peserta didik untuk lebih memahami materi yang di sampaikan, setelah itu peneliti mulai menggunakan metode *talking stick* dimana peneliti meminta peserta didik untuk membuat satu soal di dalam satu lembar kertas dan di kumpulkan kepada peneliti

lalu peneliti mengambil tongkat yang telah di persiapkan oleh peneliti, kemudian peneliti mulai memberikan tongkat itu kepada peserta didik dan peserta didik itu memilih satu pertanyaan yang telah di kumpulkan dan yang dibuat oleh teman-teman mereka sendiri, mereka harus menjawab pertanyaan yang telah mereka pilih. Lalu hal itu dilakukan sampai semua peserta didik memperoleh giliran mereka.

Tahapan akhir dalam pembelajaran peneliti melakukan post test agar peneliti tau seberapa jauhnya pemahaman peserta didik dalam materi, dan disini peneliti melihat masih sedikit peserta didik yang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti mulai faham bahwa peneliti harus melakukan siklus selanjutnya dengan tambahan media pembelajaran di dalam metode *talking stick* ini. Peneliti diakhir pembelajaran menyimpulkan apa yang kita bahas pada pembelajaran hari ini dan memberi motivasi untuk peserta didik agar semangat dalam mencari ilmu dan mencapai cita-cita mereka. dari hasil post tes yang dilakukan dalam siklus I presentasi ketuntasan mencapai 67%.

Peneliti dan pengamat di dalam tahapan observasi ini, sebagai observer terhadap tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, sedangkan peneliti bertida sebagai observer dalam kelas, mengamati bagaimana respon peserta didik saat menerima metode baru dalam proses

pembelajaran yaitu metode talking stick. Kemudian setelah peneliti dan pengamat melakukan observasi. Hasil dari observasi guru dan peserta didik adalah hasil observasi penelitian di dalam aktivitas guru dalam siklus 1 menunjukkan hasil presentase sebesar 52% sedangkan Hasil observasi penelitian di dalam aktivitas peserta dalam siklus 1 menunjukkan hasil presentase sebesar 59%..

Akhir siklus peneliti melakukan refleksi dari hasil penelitian. Pelaksanaan refleksi dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan siklus 1. Hasil dari analisis yang dilakukan, terlihat bahwa masih ada peserta didik yang tidak aktif dalam proses pembelajaran. Disitu penyebabnya adalah guru yang kurang menguasai kelas sehingga peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran. Dilihat dari hasil post test dalam siklus 1 masih ada peserta didik memperoleh hasil nilai dibawah KKM 75, hal ini masih di bawah nilai ketuntasan kelas yang telah ditetapkan sebesar 75. Dari observasi yang dilakukan pada siklus 1 ini peneliti berharap terjadi peningkatan dalam siklus selanjutnya yaitu pada siklus yang ke 2, agar hal ini dapat tercapai hal yang harus dilakukan peneliti diantaranya yaitu : Peneliti yang bertindak sebagai guru harus benar-benar lebih memahami materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, Peneliti yang bertindak sebagai guru

harus lebih dapat menguasai kelas, agar apa yang akan di sampaikan oleh guru dapat dimengerti peserta didik, Peneliti yang bertindak sebagai guru sebaiknya memberi sedikit tambahan dalam proses pembelajaran menggunakan metode talking stick, supaya peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

Kemudian Didalam siklus ke II ini, tahapan-tahapannya sama dengan siklus yang ke I yang juga memiliki perencanaan, penerapan, observasi dan refleksi. Disikuklus yang ke II ini materi yang akan disampaikan yaitu peradaban bangsa arab sebelum islam. Dengan alokasi waktu 2x45 menit. Dimana tahapannya sebagai berikut.

Pada perencanaan siklus II ini peneliti mempersiapkan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, guru harus lebih menguasai materi yang akan diajarkan, guru harus benar-benar harus dapat menguasai kelas, bukan cuma itu saja kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya tapi juga peneliti harus menambah alat agar Menarik peserta didik dan alat untuk melakukan evaluasi serta semua data-data yang akan peneliti perlukan untuk pelaksanaan pembelajaran. Peneliti yang bertindak sebagai guru telah benar-benar lebih memahami materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, Peneliti yang bertindak sebagai guru dapat menguasai kelas, agar apa yang akan di

sampaikan oleh guru dapat dimengerti peserta didik, Peneliti yang bertindak sebagai guru telah memberi sedikit tambahan audio dalam proses pembelajaran menggunakan metode talking stick, supaya peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

Kemudian pada tahapan ini barulah peneliti melakukan proses pembelajaran yang bersangkutan dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan metode talking stick dengan menambah media audio dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran pertama peneliti memulai dengan mengkondisikan kelas supaya saat proses pembelajaran berlangsung menjadi nyaman, kemudian dimulai dengan berdoa bersama. Kemudian peneliti menjelaskan pokok pembelajaran yang akan disampaikan oleh peneliti tentang materi peradaban bangsa Arab sebelum Islam, yang berisi membahas tentang dari mana asal usul bangsa Arab, bagaimana watak bangsa Arab, kepercayaan apa yang ada disana dan juga keadaan politik ekonominya. Lalu peneliti memberi waktu 3 menit peserta didik untuk lebih memahami materi yang disampaikan, setelah itu peneliti mulai menggunakan metode talking stick dimana peneliti meminta peserta didik untuk membuat satu soal di dalam satu lembar kertas dan di kumpulkan kepada peneliti lalu peneliti mengambil tongkat yang telah di persiapkan oleh peneliti, kemudian

peneliti mulai memberikan tongkat itu kepada peserta didik dan peserta didik itu memilih satu pertanyaan yang telah di kumpulkan dan yang dibuat oleh teman-teman mereka sendiri, mereka harus menjawab pertanyaan yang telah mereka pilih. Lalu hal itu dilakukan sampai semua peserta didik memperoleh giliran mereka. Tahapan akhir dalam pembelajaran peneliti melakukan post test agar peneliti tau seberapa jauhnya pemahaman peserta didik dalam materi, dan disini peneliti melihat masih sedikit peserta didik yang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti mulai faham bahwa peneliti harus melakukan siklus selanjutnya dengan tambahan media pembelajaran di dalam metode talking stick ini. Peneliti diakhir pembelajaran menyimpulkan apa yang kita bahas pada pembelajaran hari ini dan memberi motivasi untuk peserta didik agar semangat dalam mencari ilmu dan mencapai cita-cita mereka.. pada siklus II peneliti melakukan post tes dengan hasil presentasi ketuntasan 75% hal ini mengalami peningkatan yang begitu baik.

Peneliti dan pengamat di dalam tahapan observasi ini, pengamat dalam tahap ini sebagai observer terhadap tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer dalam kelas, mengamati bagaimana respon peserta didik saat menerima metode baru dalam proses

pembelajaran yaitu metode talking stick. Kemudian setelah peneliti dan pengamat melakukan observasi siklus II adalah

Hasil observasi penelitian di dalam aktivitas guru dalam siklus II menunjukkan hasil presentase sebesar 61% dan Hasil observasi penelitian di dalam aktivitas guru dalam siklus II menunjukkan hasil presentase sebesar 72%. Setelah melihat dari hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa hasil dari observasi terjadi peningkatan dimana peneliti sebagai guru lebih menguasai materi dari pada siklus yang ke II, dimana hal itu membuat peserta didik lebih mudah memahami materi karena mereka memperoleh materi tidak setengah-setengah dan hal ini membuat semakin berminatnya peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan prestasi mereka.

Pada refleksi kali ini dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode talking stick berjalan baik meskipun masih ada sedikit kekurangan yang dialami dalam penerapan metode talking stick. Tapi didalam penerapan siklus yang ke II ini terdapat banyak sekali peningkatan prestasi peserta didik dilihat dari hasil nilai post test yang telah dilakukan. Terlihat dari kurangnya peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75.

Disini peneliti juga melihat Adanya peningkatan dari observasi guru dan

peserta didik yang telah dilakukan didalam siklus yang ke II ini. Terlihat dari observasi guru dalam siklus I berjumlah 52% sedangkan siklus ke II berjumlah 61% dan pada observasi aktivitas peserta didik pada siklus I berjumlah 59% dan siklus II berjumlah 72%. Dari sini peneliti melihat ternyata penggunaan metode talking stick sangatlah membuat peningkatan antusias.

2. Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan metode talking stick di dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam baru pertama kali di MA Muhammadiyah 7 Bungkal, dalam materi Peradaban Bangsa Arab sebelum Islam.

Pelaksanaan siklus yang I, masih banyak peserta didik yang belum mengerti bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode talking stick ini, jadi saat proses post-test berlangsung peserta didik menjawab soal dengan tidak serius banyak sekali jawaban mereka yang asal-asalan sebab waktu yang diberikan oleh peneliti untuk memahami materi kurang dan hal itu menyebabkan kurangnya pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari dan kurangnya media yang digunakan saat proses pembelajaran akibatnya peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran. Karena itu peneliti perlu melakukan siklus selanjutnya yaitu siklus yang ke II.

Siklus ke II ini hasil yang di peroleh memuaskan sebab kekurangan yang di alami pada siklus yang ke I dapat di atasi oleh peneliti, hasilnya saat peneliti dalam proses pembelajaran dengan metode talking stick pesersta didik dapat aktif sebab peneliti menambah media yang digunakan dalam proses pembelajaran dan bukan itu saja peneliti lebih memahami materi yang di ajarkan sebab Adanya tambahan waktu untuk memahami materi yang di ajarkan. Terlihat dari hasil post test pada siklus yang ke II.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan *talking stick* dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran ski kelas X di MA Muhammadiyah 7 Bungal dapat disimpulkan :

1. Penerapan metode talking stick dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran ski kelas X di Ma Muhammadiyah 7 Bungal, sangat mendapat antusias peserta didik sebab dapat meningkatkan minat belajar mereka dalam materi Sejarah kebudayaan islam sehingga nilai peserta didik juga mengalami peningkatan. terlihat dari hasil siklus I yang berjumlah 67% menjadi 75% dengan kategori baik.
2. Pada saat pelaksanaan evaluasi peneliti dapat memperbaiki kekurangan yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan tahapan siklus-siklus yang

digunakan. Pada setiap siklus peneliti berusaha memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari peningkatan test yang dilakukan pada awal samapi akhir. Terlihat dari awal pre test presentase ketuntasan mencapai 44% mulai meningkat pada post test yang selanjutnya mengalami peningkatan menjadi 75%

3. Faktor penghambat dari pembelajaran dengan menggunakan metode talking stick awalnya kurangnya minat peserta didik dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam sebab mata pelajaran itu sangatlah membosankan dalam cara penyampaiannya. Tetapi saat peneliti menggunakan metode talking stick peserta didik antusias sekali

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Ginting, 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Humaniora, hal 42
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prastya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia. hal 52
- Igak Wardhani. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda. hal. 11.
- Salvin. 2009. *Psikologi pendidikan : Teori dan praktik*. Jakarta : Terjemahan Marianto Samosir. hal 271

Trianto. 2011. Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktik,. Jakarta: Prestasi Pustakarya. hal.28